

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis untuk Responden Wisatawan Nusantara

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment coefficient of correlation* dan dikatakan valid jika dari hasil uji diperoleh nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total signifikan pada tingkat 5% dan setiap item memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$ (Basuki, 2015). Berikut ini hasil uji validitas:

TABEL 5.1
Uji Validitas

Variabel	Definisi	R		Keterangan
V	Frekuensi kunjungan	0,636	0,25	Valid
TC	Biaya perjalanan	0,895	0,25	Valid
I	Pendapatan	0,575	0,25	Valid
EDU	Pendidikan	0,843	0,25	Valid
AGE	Umur	0,815	0,25	Valid

Sumber: data diolah

Tabel diatas menjelaskan uji validitas dari data kuisisioner dengan responden wisatawan nusantara yang diambil dengan $n = 100$, $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat dilihat bahwa hasil uji validitas di atas menjelaskan jika seluruh variabel independen memiliki R (skor total) $> 0,25$ sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memiliki ketepatan dan ketelitian instrumen penelitian dalam melakukan fungsi ukur.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada item-item yang sudah memiliki validitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ (Azizah, 2016). Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 5.2.
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	5

Sumber : data diolah

Tabel diatas menjelaskan hasil uji reliabilitas dari data kuisioner didapat *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ yaitu $0,799 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner reliabel.

c) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Dengan signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan $100 - 6 - 1 = 93$, maka t tabel sebesar 1,985 maka hasil uji t dari regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.3

Uji t

Model	Definisi	t	Sig.	Keterangan
TC	Biaya Perjalanan	-7,385	0,000	Signifikan
I	Pendapatan	3,311	0,001	Signifikan
EDU	Pendidikan	1,456	0,149	Tidak Signifikan
AGE	Usia	2,683	0,009	Signifikan
DH	<i>Dummy</i> Hiburan	0,281	0,779	Tidak Signifikan
DF	<i>Dummy</i> Fasilitas	-0,338	0,736	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah

Variabel biaya perjalanan (TC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_1 diterima, selain itu memiliki t statistik $-7.385 > 1,985$ (t tabel), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel pendapatan (I) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_1 diterima, selain itu memiliki t statistik $3,311 > 1,985$ (t tabel) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan (I) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel pendidikan (EDU) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,149 hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 ditolak, selain itu memiliki t statistik $1,456 < 1,985$ (t tabel) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V) hal ini serupa dengan hasil penelitian Erna Widayati dengan objek Candi Prambanan.

Variabel umur (AGE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_1 diterima, selain itu memiliki t statistik $2,683 > 1,985$ (t tabel) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel umur (AGE) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel *dummy* hiburan (DH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,779 hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 ditolak, selain itu memiliki t statistik $0,281 < 1,985$ (t tabel) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *dummy* hiburan (DH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel *dummy* fasilitas (DF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,736 hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 ditolak, selain itu memiliki t statistik $-0,338 < 1,985$ (t tabel) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *dummy* fasilitas (DF) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

d) Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Rumus hipotesis yang digunakan adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Basuki, 2014).

TABEL 5.4.

Uji F

Sig.	Keterangan
0,000	Signifikan

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ maka artinya adalah H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau dengan kata lain variabel independen (variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, *dummy* hiburan, dan *dummy* fasilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (frekuensi kunjungan).

e) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pada model regresi berganda, koefisien korelasi dikenal sebagai R^2 atau R square. Berikut hasil analisisnya :

TABEL 5.5.

Uji R square

R Square
0,517

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,517 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 51,7 %, sedangkan 48,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Hipotesis untuk Responden Wisatawan Mancanegara

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment coefficient of correlation* dan dikatakan valid jika dari hasil uji diperoleh nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total signifikan pada tingkat 5% dan setiap item memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$ (Basuki, 2015). Berikut ini hasil uji validitas:

TABEL 5.6
Uji Validitas

Variabel	Definisi	R		Validitas
V	Frekuensi kunjungan	0,567	0,25	Valid
TC	Biaya perjalanan	0,723	0,25	Valid
I	Pendapatan	0,800	0,25	Valid
EDU	Pendidikan	0,760	0,25	Valid
AGE	Umur	0,682	0,25	Valid

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menjelaskan uji validitas dari data kuisisioner yang diambil dengan $n = 100$, $\alpha = 5\%$ (0,05). Uji validitas dapat dilihat bahwa jika seluruh variabel independen memiliki R (skor total) $> 0,25$ sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memiliki ketepatan dan ketelitian instrumen penelitian dalam melakukan fungsi ukur.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada item-item yang sudah memiliki validitas. Suatu variabel dikatakan

reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ (Azizah, 2016). Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	No f items
.755	5

Sumber : data diolah

Tabel di atas menjelaskan hasil uji reliabilitas dari data kuisisioner didapat *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ yaitu $0,755 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner reliabel.

c) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) $df = 100 - 6 - 1 = 93$ dan didapat t tabel sebesar 1,985 maka hasil uji t dari regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.8.

Uji t

Model	Definisi	t-hitung	Sig.	Keterangan
TC	Biaya Perjalanan	-2,985	0,004	Signifikan
I	Pendapatan	5,740	0,000	Signifikan
EDU	Pendidikan	0,374	0,710	Tidak Signifikan
AGE	Usia	1,838	0,069	Tidak Signifikan
DH	Dummy Hiburan	-1,662	0,100	Tidak Signifikan
DF	Dummy Fasilitas	-0,128	0,899	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah

Variabel biaya perjalanan (TC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_1 diterima, selain itu memiliki t statistik $-2,985 > 1,985$ (t tabel), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel pendapatan (I) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_1 diterima, selain itu memiliki t statistik $5,740 > 1,985$ (t tabel), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel pendidikan (EDU) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,710 hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 ditolak, selain itu memiliki t statistik $0,374 < 1,985$ (t tabel), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel umur (AGE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,069 hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 ditolak, selain itu memiliki t statistik $1,838 < 1,985$ (t tabel), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel *dummy* hiburan (DH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,100 hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 ditolak,

selain itu memiliki t statistik $-1,662 < 1,985$ (t tabel), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *dummy* hiburan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

Variabel *dummy* fasilitas (DF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,899 hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 ditolak, selain itu memiliki t statistik $-0,128 < 1,985$ (t tabel), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *dummy* fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan (V).

d) Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Rumus hipotesis yang digunakan adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_1 diterima.

TABEL 5.9

Uji F

Sig.	Keterangan
0,000	Signifikan

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ maka artinya adalah H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau dengan kata lain variabel independen (variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, *dummy* hiburan, dan *dummy* fasilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (frekuensi kunjungan).

e) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pada model regresi berganda, koefisien korelasi dikenal sebagai R^2 atau R square. Berikut hasil analisisnya :

TABEL 5.10

Uji R square

R Square
0,509

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,509 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 50,9 %, sedangkan 49,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik untuk Responden Wisatawan Nusantara

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai sebaran kenormalan data pada sebuah kelompok data atau variabel dengan melihat *kolmogorov-smirnov*, ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

TABEL 5.11.

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.083	100	.087	.983	100	.233

Tabel di atas menjelaskan hasil uji normalitas dengan regresi berganda untuk responden wisatawan nusantara. Terlihat bahwa nilai Sig, dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,087 > 0,05$ maka data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (independen), regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas. Berikut merupakan hasil regresi :

TABEL 5.12.

Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	VIF		
TC	1,083	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
I	1,398	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
EDU	1,167	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
AGE	1,345	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
DH	1,115	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
DF	1,022	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas

Sumber : data diolah

Tabel di atas menjelaskan hasil uji multikolinieritas dengan regresi berganda berdasarkan model *travel cost method* dengan melihat nilai VIF variabel TC adalah $1,083 < 10$, nilai VIF variabel I adalah $1,398 < 10$, nilai variabel EDU $1,167 < 10$, nilai VIF variabel DH adalah $1,115 < 10$ dan nilai VIF variabel DF adalah $1,022 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, *dummy* hiburan dan *dummy* fasilitas memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (variabel independen) atau dengan kata lain tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, dengan ketentuan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

TABEL 5.13.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.		Keterangan
TC	0,403	$> 0,05$	Tidak terkena heteroskedastisitas
I	0,067	$> 0,05$	Tidak terkena heteroskedastisitas
EDU	0,350	$> 0,05$	Tidak terkena heteroskedastisitas
AGE	0,275	$> 0,05$	Tidak terkena heteroskedastisitas
DH	0,851	$> 0,05$	Tidak terkena heteroskedastisitas
DF	0,237	$> 0,05$	Tidak terkena heteroskedastisitas

Sumber : data diolah

Tabel di atas menjelaskan uji heteroskedastisitas dengan regresi berganda berdasarkan metode *travel cost* dapat dijelaskan bahwa variabel TC memiliki signifikansi sebesar $0,403 > 0,05$, variabel memiliki signifikansi $0,067 > 0,05$, variabel EDU memiliki signifikansi $0,350 > 0,05$, variabel AGE memiliki signifikansi $0,275 > 0,05$, variabel *dummy* hiburan memiliki signifikansi $0,851 > 0,05$ dan variabel *dummy* fasilitas memiliki signifikansi $0,237 > 0,05$ maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, *dummy* hiburan dan *dummy* infrastruktur) memiliki signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terkena heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik Untuk Responden Wisatawan Mancanegara

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai sebaran kenormalan data pada sebuah kelompok data atau variabel dengan melihat *kolmogorov-smirnov*, ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

TABEL 5.14.

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.072	100	.200	.984	100	.248

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig, dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ maka data dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (independen), regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terdapat multikolinieritas). Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factors (VIF), apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas. Berikut merupakan hasil regresi :

TABEL 5.15.

Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	VIF		
TC	1,088	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
I	1,747	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
EDU	1,222	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
AGE	1,588	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
DH	1,056	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas
DI	1,038	Nilai VIF < 10	Tidak terkena multikolinieritas

Sumber : data diolah

Dari data tabel di atas menjelaskan seluruh variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, *dummy* hiburan dan *dummy* fasilitas memiliki nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (variabel independen) atau dengan kata lain tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, dengan ketentuan jika sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

TABEL 5.16
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.		Keterangan
TC	0,832	> 0,05	Tidak terkena heteroskedastisitas
I	0,074	> 0,05	Tidak terkena heteroskedastisitas
EDU	0,727	> 0,05	Tidak terkena heteroskedastisitas
AGE	0,172	> 0,05	Tidak terkena heteroskedastisitas
DH	0,676	> 0,05	Tidak terkena heteroskedastisitas
DI	0,359	> 0,05	Tidak terkena heteroskedastisitas

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, *dummy* hiburan dan *dummy* infrastruktur) memiliki signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah pada bulan Oktober – November 2016 menggunakan 100 responden wisatawan nusantara dan 100 responden wisatawan mancanegara, berdasarkan data yang telah diolah akan dijelaskan variabel-variabel penelitian berdasarkan tabel 5.1 sebagai berikut :

1. Deskripsi Statistik Responden Wisatawan Nusantara

TABEL 5.17.
Deskripsi Statistik

Variabel	Definisi	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
V	Frekuensi Kunjungan	1,75	1	4	0,869
TC	Biaya Perjalanan	1.280.000	100.000	3.300.000	801.773,76
I	Pendapatan	7.220.000	2.000.000	16.250.000	3.957.769,92
EDU	Pendidikan	15	12	18	2,013
AGE	Usia	39	24	65	9,961
DH	<i>Dummy</i> Hiburan	0,92	0	1	0,273
DF	<i>Dummy</i> Fasilitas	0,88	0	1	0,327

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata frekuensi kunjungan (V) ke Candi Borobudur untuk wisatawan nusantara dengan 100 responden adalah sebanyak 1,75 kali dalam setahun terakhir, frekuensi kunjungan terendah wisatawan nusantara adalah 1 kali sedangkan frekuensi kunjungan tertinggi wisatawan nusantara adalah 4 kali. Standar deviasi frekuensi kunjungan wisatawan nusantara adalah 0,869.

Rata-rata biaya perjalanan (TC) ke Candi Borobudur untuk wisatawan nusantara dengan 100 responden adalah Rp 1.280.000 dalam setahun terakhir, biaya perjalanan terendah wisatawan nusantara adalah Rp 100.000 sedangkan biaya perjalanan tertinggi wisatawan nusantara adalah Rp 3.300.000. Standar deviasi biaya perjalanan wisatawan nusantara adalah Rp 801.773,76.

Rata-rata pendapatan (I) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan nusantara dengan 100 responden adalah Rp 7.220.000, pendapatan terendah

wisatawan nusantara adalah Rp 2.000.000 sedangkan pendapatan tertinggi adalah Rp 20.000.000. Standar deviasi pendapatan wisatawan nusantara adalah Rp 3.957.769,92.

Variabel pendidikan (EDU) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan nusantara dengan 100 responden rata-rata adalah D3, pendidikan terendah wisatawan nusantara adalah SMA sedangkan pendidikan tertinggi wisatawan nusantara adalah S2. Standar deviasi pendidikan wisatawan nusantara adalah 2,013.

Variabel usia (AGE) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan nusantara dengan 100 responden rata-rata adalah 39 tahun, usia terendah wisatawan nusantara adalah 24 tahun sedangkan usia tertinggi wisatawan nusantara adalah 65 tahun. Standar deviasi usia wisatawan nusantara adalah 9,961.

Variabel *dummy* hiburan (DH) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan nusantara dengan 100 responden rata-rata adalah 0,92 lalu *dummy* hiburan terendah adalah sebesar 0 sedangkan *dummy* hiburan tertinggi untuk wisatawan nusantara adalah 1. Standar deviasi *dummy* hiburan untuk wisatawan nusantara adalah 0,027.

Variabel *dummy* fasilitas (DF) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan nusantara dengan 100 responden rata-rata adalah 0,88 *dummy* hiburan terendah untuk wisatawan nusantara adalah 0 sedangkan *dummy*

hiburan tertinggi untuk wisatawan nusantara adalah 1. Standar deviasi *dummy* fasilitas untuk wisatawan nusantara adalah 0,033.

2. Deskripsi Statistik untuk Responden Wisatawan Mancanegara

TABEL 5.18.
Deskripsi Statistik

Variabel	Definisi	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
V	Frekuensi Kunjungan	1,59	1	4	0,818
TC	Biaya Perjalanan	17.100.000	6.500.000	30.000.000	4.215.540,63
I	Pendapatan	46.800.000	20.000.000	100.000.000	19.350.000
EDU	Pendidikan	15	9	18	2,331
AGE	Usia	33	21	59	8,439
DH	<i>Dummy</i> Hiburan	0,92	0	1	0,273
DF	<i>Dummy</i> Fasilitas	0,26	0	1	0,441

Responden Wisatawan Mancanegara
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata frekuensi kunjungan (V) ke Candi Borobudur untuk wisatawan mancanegara adalah sebanyak 1,59 kali dalam setahun terakhir, frekuensi kunjungan terendah wisatawan mancanegara adalah 1 kali sedangkan frekuensi kunjungan tertinggi wisatawan mancanegara adalah 4 kali. Standar deviasi frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara adalah 0,818.

Rata-rata biaya perjalanan (TC) ke Candi Borobudur untuk wisatawan mancanegara dengan 100 responden adalah Rp 17.100.000 dalam setahun terakhir, biaya perjalanan terendah wisatawan mancanegara adalah Rp 6.500.000 sedangkan biaya perjalanan tertinggi wisatawan mancanegara

adalah Rp 30.000.000. Standar deviasi biaya perjalanan wisatawan mancanegara adalah Rp 4.215.540,63.

Rata-rata pendapatan (I) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan mancanegara dengan 100 responden adalah Rp 46.800.000, pendapatan terendah wisatawan mancanegara adalah Rp 20.000.000 sedangkan pendapatan tertinggi wisatawan mancanegara adalah Rp 100.000.000. Standar deviasi pendapatan wisatawan mancanegara adalah Rp 19.350.000.

Variabel pendidikan (EDU) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan mancanegara rata-rata dengan 100 responden adalah D3, pendidikan terendah wisatawan mancanegara adalah SMP sedangkan pendidikan tertinggi wisatawan mancanegara adalah S2. Standar deviasi pendidikan wisatawan mancanegara adalahh 2,331.

Variabel usia (AGE) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan mancanegara rata-rata adalah 33 tahun, usia terendah wisatawan mancanegara adalah 21 tahun sedangkan usia tertinggi wisatawan mancanegara adalah 59 tahun. Standar deviasi usia wisatawan mancanegara adalah 8,439.

Variabel *dummy* hiburan (DH) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan mancanegara rata-rata adalah 0,92 lalu *dummy* hiburan terendah adalah sebesar 0 sedangkan *dummy* hiburan tertinggi untuk wisatawan mancanegara adalah 1. Standar deviasi *dummy* hiburan untuk wisatawan mancanegara adalah 0,273.

Variabel *dummy* fasilitas (DF) pengunjung Candi Borobudur untuk wisatawan mancanegara dengan 100 responden rata-rata adalah 0,26 *dummy* hiburan terendah untuk wisatawan mancanegara adalah 0 sedangkan *dummy* hiburan tertinggi untuk wisatawan mancanegara adalah 1. Standar deviasi *dummy* fasilitas untuk wisatawan mancanegara adalah 0,441.

D. Hasil Regresi dan Pembahasan

1. Responden Wisatawan Nusantara

a) Hasil Regresi Berganda

TABEL 5.19.
Hasil Regresi Berganda (SPSS)

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
TC	-0,006	0,000	Signifikan
I	0,004	0,001	Signifikan
EDU	0,049	0,149	Tidak Signifikan
AGE	0,020	0,009	Signifikan
DH	0,068	0,779	Tidak Signifikan
DF	-0,066	0,736	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah

Interpretasi hasil :

Berdasarkan olah data penelitian menggunakan software *SPSS 16* dengan analisis regresi linier berganda didapatkan hasil regresi data hasil penelitian metode *Travel Cost Method* (biaya perjalanan) sebagai berikut:

$$V = - 0,006TC + 0,004I + 0,049EDU + 0,020AGE + 0,068DH - 0,066DF$$

b) Pembahasan

Variabel biaya perjalanan untuk wisatawan nusantara memiliki koefisien regresi sebesar $-0,006$, hal ini menunjukkan variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan artinya setiap kenaikan 1 rupiah biaya perjalanan wisatawan nusantara akan menurunkan frekuensi kunjungan wisatawan nusantara ke Candi Borobudur sebesar $-0,006$ kali. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa konsumsi suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh tingkat harga yaitu dengan adanya hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang atau jasa maka akan makin tinggi permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang atau jasa maka makin rendah permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2002:76). Dengan asumsi bahwa variabel dalam model dianggap tetap, *ceteris paribus*.

Variabel pendapatan untuk wisatawan nusantara memiliki koefisien regresi sebesar $0,004$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan artinya setiap kenaikan 1 rupiah pendapatan wisatawan nusantara akan menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan nusantara ke Candi Borobudur sebesar $0,004$ kali. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa permintaan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang atau jasa tetapi juga jumlah pendapatan konsumen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

Variabel pendidikan dengan responden wisatawan nusantara memiliki koefisien regresi sebesar 0,049 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya adanya penambahan 1 tahun pendidikan wisatawan nusantara tidak signifikan berpengaruh menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan nusantara sebesar 0,049 kali ke Candi Borobudur. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, tingkat kesibukan seseorang tersebut akan semakin tinggi sehingga orang tersebut tidak memiliki waktu lebih untuk sering berlibur atau berwisata. Variabel-variabel demografi termasuk salah satunya tingkat pendidikan merupakan keunikan dari suatu lokasi penelitian (Poor dan Smith, 2004:223).

Variabel usia untuk responden wisatawan nusantara memiliki koefisien regresi sebesar 0,020 hal ini menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif dan signifikan artinya setiap penambahan 1 tahun usia wisatawan nusantara akan menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan nusantara ke Candi Borobudur sebesar 0,020 kali. Semakin bertambah usia maka kebutuhan akan wisata atau liburan akan semakin tinggi seiring dengan bertambahnya tingkat kejenuhan. Hal ini juga yang dilakukan oleh pengunjung wisata nusantara semakin bertambah usia mereka melakukan banyak wisata hal ini dikarenakan memiliki kepenatan lebih dan tingkat kejenuhan yang tinggi.

Dummy hiburan 1 untuk setuju adanya gajah dan *dummy* 0 untuk tidak setuju adanya gajah, koefisien *dummy* hiburan sebesar 0,068 dengan probabilitas $0,779 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *dummy* hiburan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan artinya ada

atau tidak adanya gajah di area Candi Borobudur tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan nusantara ke Candi Borobudur sebesar 0,068 kali. Hal ini dikarenakan dari pengunjung wisatawan nusantara yang berkunjung ke Candi Borobudur hanya beberapa saja yang menikmati hiburan gajah, tidak secara keseluruhan menikmati hiburan gajah karena masih dipungut biaya untuk menaiki gajah tidak termasuk dengan tiket masuk.

“Kalau mau naik gajah keliling candi harus membayar lagi dan menurut saya sebaiknya biaya sudah dimasukan sekalian dalam tiket masuk sehingga kita sudah bisa menikmati layanan didalam arena wisata tanpa dipungut biaya tambahan lagi”(wawancara dengan responden bernama Wayan asal lombok pada 22 Oktober 2016).

Dummy fasilitas 1 untuk setuju adanya kereta mini dan *dummy* 0 untuk tidak setuju adanya kereta mini, koefisien *dummy* fasilitas sebesar -0,066 dengan probabilitas $0,736 > 0,05$ (tidak signifikan) menunjukkan bahwa variabel *dummy* fasilitas tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke Candi Borobudur maksudnya adalah ada atau tidaknya kereta mini tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan nusantara. Adanya kereta mini tidak berpengaruh signifikan menaikkan sebesar 0,066 terhadap frekuensi kunjungan wisatawan nusantara begitu pula jika tidak ada kereta mini juga tidak akan berpengaruh menurunkan frekuensi kunjungan sebesar 0,066. Hal ini dikarenakan dari pengunjung wisatawan nusantara yang berkunjung ke Candi Borobudur hanya beberapa saja yang menggunakan fasilitas kereta mini tidak secara keseluruhan menggunakan kereta mini hal ini karena masih dipungut biaya untuk menaiki kereta mini tidak termasuk dengan tiket masuk.

“Saya tadinya mau naik, tapi ternyata membayar lagi, saya kira sudah termasuk tiket masuk dan kita bebas menggunakan kereta mini ini”(wawancara dengan responden bernama zahroh asal Madura, pada 22 Oktober 2016).

2. Responden Wisatawan Mancanegara

a) Hasil Regresi Berganda

TABEL 5.20.
Hasil Regresi Berganda SPSS

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
TC	0,004	0,004	Signifikan
I	0,002	0,000	Signifikan
EDU	0,011	0,710	Tidak Signifikan
AGE	0,016	0,069	Tidak Signifikan
DH	-0,372	0,100	Tidak Signifikan
DF	-0,018	0,899	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah

Berdasarkan olah data penelitian untuk wisatawan mancanegara menggunakan software *SPSS 16* dengan analisis regresi linier berganda didapatkan hasil regresi data hasil penelitian metode *Travel Cost Method* (biaya perjalanan) sebagai berikut:

$$V = - 0,004TC + 0,002I + 0,011EDU + 0,016AGE - 0,372DH - 0,018DF$$

b) Pembahasan

Variabel biaya perjalanan untuk wisatawan mancanegara memiliki koefisien regresi sebesar -0,004, hal ini menunjukkan variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan artinya setiap kenaikan 1 rupiah biaya perjalanan wisatawan mancanegara akan menurunkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur sebesar -0,004 kali. Hal ini sesuai

dengan teori ekonomi bahwa konsumsi suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh tingkat harga yaitu dengan adanya hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang atau jasa maka akan makin tinggi permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang atau jasa maka makin rendah permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2002:76). Dengan asumsi bahwa variabel dalam model dianggap tetap, *ceteris paribus*.

Variabel pendapatan untuk wisatawan mancanegara memiliki koefisien regresi sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan artinya setiap kenaikan 1 rupiah pendapatan wisatawan mancanegara akan menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur sebesar 0,002 kali. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa permintaan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang atau jasa tetapi juga jumlah pendapatan konsumen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

Variabel pendidikan dengan responden wisatawan mancanegara memiliki koefisien regresi sebesar 0,011 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya adanya penambahan 1 tahun pendidikan wisatawan mancanegara tidak signifikan berpengaruh menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 0,011 kali ke Candi Borobudur. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, tingkat kesibukan seseorang tersebut akan semakin tinggi sehingga orang tersebut tidak memiliki waktu lebih untuk sering berlibur atau

berwisata. Variabel-variabel demografi termasuk salah satunya tingkat pendidikan merupakan keunikan dari suatu lokasi penelitian (Poor dan Smith, 2004:223).

Variabel usia untuk responden wisatawan mancanegara memiliki koefisien regresi sebesar 0,016 dan probabilitas sebesar $0,069 > 0,05$ (tidak signifikan) hal ini menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya setiap penambahan 1 tahun usia wisatawan mancanegara tidak signifikan berpengaruh menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur sebesar 0,016 kali. Hal ini karena semakin bertambah usia tingkat kesehatan dan fisik seseorang akan semakin menurun hal ini menjadi faktor penghambat seseorang untuk sering bepergian bahkan berwisata.

Dummy hiburan 1 untuk setuju adanya gajah dan dummy 0 untuk tidak setuju adanya gajah, koefisien dummy hiburan sebesar -0,037 dengan probabilitas $0,100 > 0,05$ (tidak signifikan) menunjukkan bahwa variabel dummy hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan artinya ada atau tidak adanya gajah di area Candi Borobudur tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur sebesar -0,037 kali. Yaitu adanya gajah tidak menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur begitu pula jika tidak ada gajah juga tidak akan menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur. Para wisatawan mancanegara sebagian besar datang berkunjung ke Candi Borobudur dengan motivasi untuk belajar

kebudayaan, sejarah peninggalan kuno berupa arca, relief dan stupa karena mereka tertarik dengan keunikan arsitektur ukiran dari Candi Borobudur sehingga dapat dikategorikan bahwa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Candi Borobudur termasuk *cultural tourism*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu responden yang mengatakan bahwa:

“I came here to see the building a beautiful Borobudur temple, as well as stupas, statues and relief , not to see the elephants” (wawancara dengan responden bernama Ilips asal Ukraina, pada 18 Oktober 2016).

Dummy fasilitas 1 untuk setuju adanya kereta mini dan *dummy* 0 untuk tidak setuju adanya kereta mini, koefisien *dummy* fasilitas sebesar -0,018 kali dengan probabilitas $0,899 > 0,05$ (tidak signifikan) menunjukkan bahwa variabel *dummy* fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur, maksudnya adalah ada dan tidaknya penambahan fasilitas kereta mini tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi borobudur sebesar -0,018 kali. Adanya kereta mini tidak berpengaruh menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur begitupula tidak adanya kereta mini tidak akan menurunkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur, hal ini sesuai hasil wawancara kepada wisatawan mancanegara bahwa mereka lebih suka menikmati Candi Borobudur dengan berjalan kaki, melihat pemandangan alam yang indah.

“I still have two healthy feet, i think i prefer to walk enjoy the natural scenery of this area Borobudur temple, even i could take pictures”

(wawancara dengan responden bernama Marco asal Spanyol, pada 18 Oktober 2016).

E. Surplus Konsumen

1. Surplus konsumen dari Wisatawan Nusantara

$$\begin{aligned} \text{CS} &= \text{mean } V^2 / 2\beta \\ &= 1,75^2 / -2 (-0,006) \\ &= 255,208 \end{aligned}$$

2. Surplus konsumen dari Wisatawan Mancanegara

$$\begin{aligned} \text{CS} &= \text{mean } V^2 / 2\beta \\ &= 1,59^2 / -2(-0,004) \\ &= 316,0125 \end{aligned}$$

F. Nilai Ekonomi

1. Nilai Ekonomi dari Wisatawan Nusantara

$$\begin{aligned} \text{Nilai ekonomi} &= \text{surplus konsumen} \times \text{jumlah pengunjung wisnu 1 tahun} \\ &= 255,208 \times 3.616.775 \\ &= 923.029.914,2 \end{aligned}$$

2. Nilai Ekonomi dari Wisatawan Mancanegara

$$\begin{aligned} \text{Nilai ekonomi} &= \text{surplus konsumen} \times \text{jumlah pengunjung wisman 1} \\ &\text{tahun} \\ &= 316,0125 \times 276.141 \\ &= 87.264.007,76 \end{aligned}$$